

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepedulian lingkungan pada saat ini menjadi hal yang sering dibicarakan oleh semua kalangan masyarakat, karena dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas telah di rasakan oleh manusia dan mengkhawatirkan masa depan umat manusia. Penyebab kerusakan lingkungan didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang cara pandang manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan (Bahrudin, 2017).

Kerusakan lingkungan yang timbul akan mempengaruhi keadaan alam, seperti terjadinya fenomena *global warming*, dan perubahan iklim yang berakibat pada peningkatan suhu udara, curah hujan yang tidak pasti, banjir semakin meluas, kemerosotan produksi pertanian dan ancaman penyakit mengerikan adalah dampak negatif yang akan melahirkan masalah terbesar bagi umat manusia dimasa yang akan datang (Bahrudin, 2017).

Kerusakan yang timbul pada lingkungan sebagian besar merupakan ulah dari manusia itu sendiri, karena manusia sangat bergantung terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Awantara (2011) bahwa: “Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam”.

Manusia agar bisa terus memenuhi kebutuhan hidupnya biasanya akan melakukan berbagai cara, salah satunya melakukan eksploitasi sumber daya alam yang ada pada lingkungannya, yang mana manusia seringkali tidak memikirkan dampak yang akan terjadi terhadap kegiatan tersebut jika dilakukan secara berlebihan dan terus menerus. Sifat natural manusia yang selalu ingin meningkatkan kualitas hidupnya dengan selalu memanfaatkan lingkungan secara berlebihan tanpa kenal batas akan berdampak kepada kemerosotan sumber daya alam karena jumlahnya yang terbatas (Bahrudin, 2017).

Menurut Kalantari dan Asadi (2010), menyatakan bahwa: “Disadari atau tidak, semua itu akibat ulah manusia yang tidak hidup sesuai dengan alam, memanfaatkan alam tanpa perhitungan. Hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mengurangi permasalahan lingkungan ini”.

Oleh sebab itu, agar keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (alam) tetap terpelihara keindahannya, demi kesejahteraan hidup manusia yang akan datang khususnya dan makhluk-makhluk lainnya maka Allah Swt memperingatkan dengan firman-Nya dalam al-Qur’an surat al-A’raf (7):56 menegaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya:

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.*

Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup bisa dilakukan dan di dapatkan melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan merupakan tempat yang strategis dalam menunjang perubahan perilaku manusia terhadap lingkungannya. Tempat yang memenuhi standar tersebut adalah sekolah, yang mencakup generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang dan generasi muda tersebut diharapkan akan lebih mudah di bentuk karakternya sedini mungkin (Dasrita dkk, 2015).

Sekolah juga merupakan tempat untuk pembentukan karakter siswa, misalnya memiliki jiwa yang peduli dan bertanggung jawab tidak hanya dengan diri sendiri, teman sebaya, tetapi juga dengan lingkungan sekitar. Ada banyak berbagai bentuk media yang dapat digunakan untuk menjadi model dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satunya adalah fenomena munculnya sekolah adiwiyata di beberapa sekolah.

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “ADI” dan “WIYATA”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, ideal, atau sempurna dan Wiyata artinya tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berperikehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, maka

adhiyaya mempunyai makna bahwasannya suatu tempat yang sangat baik dalam menunjang ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang dapat menjadikan manusia sebagai kader yang sejahtera menuju pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Pemberian pengetahuan terhadap pentingnya menjaga lingkungan perlu dilakukan sedini mungkin apalagi sasaran dalam perubahan karakter tersebut yakni siswa yang masih kurang dalam rasa peduli dan bertanggung jawab terhadap keadaan sekitar. Hal ini dipertegas oleh Lendrawati *dkk* (2013) bahwa: “Pendidikan Lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek, antara lain: (1) aspek kognitif, Pendidikan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan; (2) aspek afektif, Pendidikan Lingkungan Hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; (3) aspek psikomotorik, Pendidikan Lingkungan Hidup berperan meniru, memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan”.

Umumnya anak-anak lebih mudah mengembangkan karakternya melalui apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka lakukan secara berulang dan terus-menerus. Hal tersebut juga perlu di dukung dengan lingkungan yang selalu melakukan kebiasaan berperilaku baik (Lickona, 2012).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter warga sekolah terutama siswa, khususnya karakter peduli lingkungan dapat

dilakukan dengan membuat kebijakan pada sekolah dengan melaksanakan kurikulum yang berbasis pendidikan lingkungan hidup (Bahrudin, 2017).

Sekolah Adiwiyata yang dikembangkan oleh pemerintah bertujuan untuk membentuk karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan. Hal ini tidak terlepas karena rasa kekhawatiran pemerintah terhadap kuantitas dan kualitas lingkungan yang mengalami penurunan (Bahrudin, 2017).

Dalam tujuan tersebut pemerintah berharap lahir sekolah-sekolah yang berbudi daya lingkungan, khususnya sekolah yang dapat membentuk semua warga sekolahnya memiliki rasa memelihara, memperhatikan dan mencintai lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Selanjutnya program Adiwiyata diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan norma-norma dasar dalam berperilaku dan berkarakter diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian lingkungan hidup (Bahrudin, 2017).

SMA Negeri 3 Palembang adalah salah satu dari sekian sekolah yang sudah konsen mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Sekolah Adiwiyata) sejak tahun 2015 dengan tingkat Adiwiyata Nasional. Hal tersebut juga bisa dilihat pada visi sekolah yaitu “Unggul dalam IMTAQ, IPTEK terdepan dalam penampilan, pelayanan, berprestasi dalam bidang akademik, ekstrakurikuler berwawasan lingkungan hidup, berkarakter bangsa dan siap bersaing di era global”.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 3 Palembang telah berhasil mengembangkan sekolah Adiwiyata disertai program-program yang berkaitan dengan lingkungan dengan baik serta mampu menanamkan nilai-nilai cinta

lingkungan kepada seluruh warganya melalui pembelajaran dan program pendidikan karakter peduli lingkungan yang menghasilkan SMA Negeri 3 Palembang menjadi sekolah Adiwiyata dengan tingkat penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait hubungan antara penerapan konsep sekolah adiwiyata dengan kepedulian lingkungan khususnya pada siswa jurusan IPA di SMA Negeri 3 Palembang. Karena bagi peneliti memiliki hubungan seberapa besar dari dampak penerapan konsep sekolah adiwiyata tersebut. Selain itu, mengingat bahwa objek yang dijadikan sasaran disini adalah siswa SMA dimana pada usia ini anak-anak masih bingung mencari jati dirinya dan masih kurang peduli terhadap sekitar apalagi terhadap lingkungan sehingga berakibat dengan maraknya pencemaran lingkungan disekitarnya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Musfah (2015) bahwa: “Sekolah belum berhasil membina peserta didik menjadi lulusan yang bermoral. Sisi afektif peserta didik teramat lemah bahkan cenderung mengkhawatirkan pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat padahal tujuan utama orang tua menyekolahkan anak yaitu agar mereka kelak menjadi pribadi yang berakhlak, disamping berilmu dan terampil”.

Dari wacana tersebut maka peneliti menarik untuk mengkaji masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul **“Hubungan Antara Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Dengan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jurusan IPA SMA Negeri 3 Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan dicarikan jawabannya pada pembahasan dan pengumpulan data (Sugiono, 2008).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan penerapan konsep sekolah adiwiyata pada sikap kepedulian lingkungan pada siswa jurusan IPA di SMA Negeri 3 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh setelah dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara sekolah adiwiyata dengan kepedulian siswa jurusan IPA terhadap lingkungan di SMA Negeri 3 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Palembang

Penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi rujukan, bahwasannya pengembangan pendidikan IPA khususnya di bidang mencintai lingkungan tidak hanya diajarkan disekitar sekolah, namun banyak metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap

lingkungan sekitar. Seperti halnya yang dikupas dalam penelitian ini. Sehingga mendapat perhatian khusus dengan tidak dipandang sebelah mata.

## 2. Bagi Sekolah pada Umumnya

Sama halnya dengan manfaat pada sekolah di SMAN 3 Palembang, penelitian ini diharapkan pula menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya dengan mengaca kembali sukses tidaknya hubungan antara penerapan sekolah adiwiyata di SMAN 3 Palembang dengan kepedulian siswa pada lingkungan, dan dapat dijadikan pula sebagai referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan kepedulian peserta didik.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbendaharaan ilmu serta kaca sebagai pijakan baru dalam mengembangkan kualitas akhlak untuk anak cucu sebagai generasi penerus bangsa ini yang pastinya di harapkan berkepribadian luhur dan mencintai bumi.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini:



Penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*" yang disusun oleh Syoffnelli dan Zulfan Saam. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum adiwiyata), karena terdapat nilai *Chi Square* hitung lebih besar dari nilai *Chi Square* tabel. Tidak Ada perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum adiwiyata), karena terdapat nilai *Chi Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel.

Penulisan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 4 Pandeglang*" , yang disusun oleh Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. Membahas mengenai dampak program dari sekolah adiwiyata terhadap karakter siswa pada lingkungan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai peran dalam rangka mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah.

Penulisan skripsi yang berjudul "*Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*" yang disusun oleh Nanik Hidayati, Tukiman Taruna dan Hartuti Purnaweni. Mendapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan

kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan. Berbagai cara untuk mensukseskan program adiwiyata tersebut, salah satunya berupa penugasan dan sanksi lingkungan bagi pelanggar kebijakan. Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

Dan dari tulisan-tulisan tersebut peneliti mengambil pembahasan mengenai Hubungan Antara Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Dengan Kepedulian Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palembang berbeda pada objek yang diteliti yang di implementasikan pada sekolah adiwiyata. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengambil fokus pada “Hubungan Antara Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Dengan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jurusan IPA SMA Negeri 3 Palembang”.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini meliputi penerapan konsep sekolah adiwiyata. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa jurusan IPA di SMA Negeri 3 Palembang.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepedulian lingkungan dalam penelitian ini hanya ditentukan oleh hubungan penerapan konsep sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang.
- b. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh siswa jurusan IPA SMA Negeri 3 Palembang.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah, pembahasan atau variabel penelitian. Pendefinisian istilah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hubungan

Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak terhadap obyek lainnya (Jayakusuma, 2001).

### 2. Sekolah Adiwiyata

Sekolah merupakan tempat yang bisa mengembangkan karakter atau budaya, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui kurikulum yang di jalankan secara baik dan konsisten. Pendidikan dan pembelajaran bertujuan melahirkan siswa yang kompeten (Musfah, 2018).

### 3. Kepedulian Lingkungan

Kementerian Lingkungan Hidup (2004), menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

### 4. Siswa

Siswa atau pembelajar adalah seseorang yang terdaftar di sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi. Peserta didik adalah individu yang mengetahui cara membaca buku. Peserta didik merupakan seseorang atau kelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima dan penyimpan isi materi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Simamora, 2009).

Dari beberapa definisi di atas bahwa yang dimaksud Hubungan Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata adalah pengelolaan program adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan), kaitanya dalam membawa dampak terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa. Sikap kepedulian lingkungan yang dimaksudkan disini ialah, bagaimana sikap siswa dalam melestarikan lingkungan disekolah. Kepedulian lingkungan ini merupakan bentuk dari pendidikan karakter peduli lingkungan, pendidikan yang mengajarkan para siswa untuk mengenal lingkungan dan bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Penerapan pendidikan lingkungan harus diterapkan dalam rangka upaya memelihara lingkungan, yakni membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kegiatan adiwiyata setiap satu minggu sekali, adanya pembersihan wc bersama, berhemat energi, dll.